

Penanaman Nilai-Nilai Konservasi Melalui Orkestra Mahasiswa

Irfanda Rizki Harmono Sejati

Universitas Negeri Semarang, Indonesia. E-mail: irfandasejati@mail.unnes.ac.id

ARTICLE INFORMATION

Submitted: 2021-02-15

Review: 2021-03-20

Review: 2021-06-1

Accepted: 2021-06-22.

Published: 2021-06-25

KEYWORDS

Konservasi; Orkestra; Keterampilan; Musik.

CORRESPONDENCE

E-mail: irfandasejati@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

Bentuk penyajian Orkestra di Universitas Negeri Semarang bersifat fleksibel. Tidak ada mata kuliah khusus praktek Orkestra yang dapat membentuk mahasiswa bermain orchestra sebagai modal mengajar dan berkarya di bidang musik. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan mahasiswa memainkan Instrumen pokok yang sudah didapat pada mata kuliah PIIP dan diaplikasikan ke dalam permainan Orkestra, dan bagaimanakah penanaman nilai-nilai konservasi tiap-tiap pemain yang berbeda instrumen dapat menjadi satu kesatuan bunyi yang harmonis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan paparan secara deskriptif. Subjek penelitian adalah mahasiswa aktif seni musik yang tergabung dalam orkestra Universitas Negeri Semarang. Hasil pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data. Teknik analisis terbagi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil wawancara dan observasi yang sudah terkumpul seperti; dokumentasi, gambar-gambar, foto-foto, catatan lapangan, catatan pribadi, serta dokumen-dokumen lainnya dipelajari, ditelaah, diteliti kemudian direduksi menjadi sebuah abstraksi.

PENDAHULUAN

Progam studi Pendidikan Seni Musik merupakan salah satu program studi di Jurusan Seni Drama Tari dan Musik (Sendratasik) di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Prodi Pendidikan Seni Musik menyiapkan tenaga pendidik professional dalam bidang seni musik yang beriman, bertakwa, mandiri, yang memiliki: Pemahaman teori-teori dan praktek kependidikan seni musik; sikap nasionalis, profesionalitas yang tinggi, tenggang rasa; kemampuan berkomunikasi, mengapresiasi

seni musik, menguasai berbagai macam pendekatan ilmu yang berhubungan dengan musik, menganalisis berbagai macam fenomena kesenian, dan memberikan kontribusi pikiran kepada perkembangan seni musik, kemampuan mengapresiasi karya seni musik, melakukan kajian ilmiah di bidang seni musik, memahami teknik presentasi dan perspektif seni musik; kemampuan mengeksplorasi kreativitas, eksperimen kreatif, dan mewujudkan karya kreatif di bidang seni musik tanggungjawab keilmuan dan perspektif sosial, keterbukaan terhadap perkembangan sosial budaya.

Di dalam Prodi Pendidikan Seni Musik terdapat bermacam-macam mata kuliah yang bersifat teori maupun praktek. Mata kuliah praktek ini terutama dalam penguasaan berbagai macam instrumen musik yang salah satunya adalah mata kuliah instrumen pokok atau PIIP yang harus terbekali oleh Mahasiswa Seni Musik. Berbagai macam mata kuliah PIIP seperti PIIP gesek, PIIP Piano, PIIP Tiup Kayu, PIIP tiup logam, PIIP Vokal, PIIP gitar, mahasiswa dituntut untuk dapat bermain praktek instrumen secara individu dengan baik dan benar.

Dalam hal ini, selain mahasiswa mendapat bekal penguasaan instrumen individu, mahasiswa juga harus dibekali penguasaan instrumen bermain secara ansambel atau orkestra. Adapun matakuliah aplikasi untuk permainan instrumen berkelompok di Jurusan Sendratasik Prodi Seni Musik adalah mata kuliah ansambel musik yang lebih memfokuskan pada ansambel musik sekolah belum kearah musik orkestra. Untuk bisa menjadi pemain orkestra yang baik diperlukan pengetahuan teori dan praktek yang memadai. Yang dimaksud disini adalah bahwa untuk bisa bermain orkestra dengan baik harus menguasai skill tiap-tiap instrument, teknik-teknik musik, solfegio yang baik dan wawasan yang cukup.

Orkestra yang dimiliki oleh Universitas Negeri Semarang adalah kumpulan yang dibentuk oleh beberapa Mahasiswa Seni Musik dan beberapa dosen yang mempunyai

pengalaman di bidang musik Orkestra. Artinya bahwa Orkestra belum menjadi matakuliah sendiri yang didalamnya mencakup aplikasi dari matakuliah PIIP atau Instrumen Pokok atau individu. Dengan adanya komunitas Orkesrtra Mahasiswa Seni Musik, mahasiswa dapat mengaplikasikan kegiatan praktek individu ke dalam bentuk bermain orkestra. Beberapa kegiatan orkestra yang menjadi kegiatan rutin di Unnes adalah sebagai pengiring acara Wisuda Universitas Negeri Semarang dan sebagai pengiring kegiatan Dies Natalis Universitas Negeri Semarang dan beberapa kegiatan-kegiatan lain baik di dalam lingkungan Unnes maupun di luar kampus dengan tetap membawa nama Orkestra Mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

Selain Orkestra sebagai wadah mahasiswa untuk meningkatkan skill dalam bidang praktek musik, di dalam orkestra mahasiswa juga dituntut untuk bermain dengan kerjasama yang tinggi, Tanggug jawab waktu dan semua hal yang mendukung di dalam orkes, peduli terhadap sesama pemain orkestra atau partner orkestra dan bersikap toleran juga diperlukan di dalam bermain orkestra. Dalam hal ini jelas bahwa di dalam Orkestra sangat berhubungan dengan banyak orang yang berbeda perilaku, pola pikir dan karakter. Begitu juga dengan instrumen musik yang dimainkan berbeda-beda instrumen, berbeda karakter suara, berbeda jenis suara, seperti: instrumen string yang meliputi violin, viola, cello dan Contrabass ; instrumen woodwind atau tiup kayu yang

meliputi flute, saxophone, oboe klarinet dan fagot ; instrumen brass atau tiup logam yang meliputi terompet, trombone, tuba, horn ; instrumen perkusi yang meliputi xylophone, timpani dan instrumen combo band yang meliputi piano, gitar, bass dan Drumset, berbeda instrumen tetapi tetap menghasilkan satu suara yang indah dan harmonis.

METODE

Dalam penelitian tentang Penanaman Nilai-nilai Konservasi Melalui Kegiatan Bermain Orkestra Mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Secara umum metode penelitian yang dipakai adalah metode deskriptif analisis dan interpretative dengan memanfaatkan data kualitatif. Artinya, dalam penelitian kualitatif seorang peneliti harus mampu mengeksplanasikan semua bagi yang bisa dipercaya dengan informasi yang diketahuinya serta tidak menimbulkan kontradiksi dengan interpretasi yang disajikan.

Batasan masalah dalam penelitian ini berdasarkan data-data yang bersifat kualitatif dan untuk selanjutnya ditarik kesimpulan. Sedangkan data-data adalah berupa penjelasan, uraian serta gambaran yang nyata mengenai subyek yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Orkestra Universitas Negeri Semarang

Orkestra merupakan gabungan dari sekelompok musisi yang kemudian membentuk menjadi sebuah komunitas. Menurut Wartaya winangun (1990 : 40) dalam artikel yang ditulis oleh Fu'adi menyatakan bahwa komunitas itu bercirikan anti struktur, dalam arti bahwa relasi-relasi yang terjadi itu bercirikan tak terbedakan, equalitarian, langsung, ada, non-rasional, eksistensial dan I-Thou (Buber). Hubungan yang terjadi dalam sebuah komunitas merupakan hubungan yang tak terbedakan. Perbedaan dalam sebuah komunitas disebabkan oleh struktur social yang menempatkan setiap manusia pada posisinya sendiri-sendiri.

Istilah orkestra menurut John Spitzer (Stanley Sadie. ed. 2001:530) pada masa Yunani dan Romawi kuno menunjuk tentang tingkatan dasar dari sebuah panggung terbuka, yang digunakan kembali pada jaman *Renaissance* untuk menunjukkan tempat di depan panggung. Pada awal abad XVII tempat ini digunakan untuk menempatkan para pemain musik yang mengiringi nyanyian dan tarian. Pada abad XVIII arti dari istilah orkestra diperluas untuk para pemain musik sendiri dan sebagai identitas mereka sebagai sebuah ansambel.

Orkestra mahasiswa Unnes merupakan salah satu dari bentuk komunitas yang dibentuk oleh dosen dan mahasiswa prodi Pendidikan Seni Musik. Terbentuknya orkestra mahasiswa Unnes berdasarkan atas kebutuhan Universitas

dalam upacara kegiatan rutin yaitu wisuda dan Dies Natalis sebagai musik pengiring upacara. Orkestra merupakan bentuk pengaplikasian atau penerapan serta pengembangan dari berbagai macam mata kuliah yang ditempuh oleh mahasiswa khususnya matakuliah PIIP atau instrument mayor. Di dalam orkestra terdapat banyak teknik-teknik pengembangan dari PIIP Gesek, PIIP Tiup, PIIP Perkusi, Band dan mata kuliah orkestrasi. Pada mata kuliah PIIP mahasiswa dituntut untuk mampu bermain dengan baik dan benar, secara teknik, dan cakap dalam membaca partitur music secara individu. Pada mata kuliah orkestrasi mahasiswa dituntut untuk bisa menulis *fullscore* musik atau *partitur* musik.

Capaian dari kegiatan orchestra adalah setelah mahasiswa mengambil mata kuliah instrument mayor atau PIIP diharapkan mahasiswa dapat menguasai pengetahuan dan ketrampilan memainkan beragam genre music yang sudah di arrasnemen dan di orkestrasikan dengan membaca partitur menggunakan instrument masing-masing dengan berbagai macam nada dasar dengan benar. Dengan melihat capaian dari pembelajaran dalam sebuah pertunjukan orchestra selain harus memiliki teknik dasar instrument secara individu, pemain orkes juga harus memiliki wawasan yang baik tentang ilmu solfeggio, ilmu melodi, ilmu harmoni dan ilmu dalam bersosialisasi yang tinggi. Dalam hal ini sosialisasi yang tinggi diwujudkan dalam penerapan nilai-nilai konservasi yang baik pada sebuah kegiatan

orchestra. Karena orchestra merupakan bentuk permainan ansambel yang sifatnya melibatkan banyak orang dalam memainkan suatu lagu. Sehingga seorang pemain orkes yang baik harus dapat bekerjasama secara team yang terbagi menjadi *string section*, *brass section*, *woodwind section*, *percussion section* dan *combo band*. Tentu tidak mudah bermain orchestra yang melibatkan puluhan pemain sehingga dapat bersatu menjadi satu kekuatan music yang harmonis kalau tidak dipandu oleh seorang pemimpin. Pemimpin dalam sebuah orchestra adalah seorang kondakter yang sangat berperan penting dalam jalannya sebuah music orchestra. Jadi tidak begitu mudah untuk menjadi seorang pemain orkes yang baik.

Materi orchestra yang digunakan adalah beberapa lagu-lagu wajib Unnes yang sudah di arransemen oleh beberapa dosen Prodi Pendidikan Seni Musik dengan melihat kapasitas skill atau kemampuan dari mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Musik. Karena orchestra belum menjadi satu mata kuliah praktek khusus yang ada pada jurusan Sendratasik, maka materi lagu belum banyak menggunakan karya-karya klasik untuk diajarkan. Adapun materi lagu lain yang digunakan selain lagu-lagu wajib Unnes adalah beberapa lagu-lagu pop, Jazz, dangdut yang sudah di arransemen untuk menambah literature lagu mahasiswa pada orkes Unnes.

Lagu Mengheningkan Cipta

Materi lagu yang pertama adalah Mengheningkan Cipta yang sudah di arransemen oleh bapak Hafid Bahtiar selaku dosen Seni Musik. Dalam arransemen mengheningkan cipta lebih banyak di eksplorasi pada instrument gesek. Berikut adalah contoh partitur arransemen dan orkestrasi lagu Mengheningkan Cipta yang biasa dimainkan oleh orkes Unnes. Materi lagu mengheningkan cipta dimainkan oleh 13 instrumen diantaranya adalah woodwind instrument yang meliputi flute dan alto saxophone, brass instrument yang meliputi terompet dan trombone, harpa dalam hal ini digantikan oleh instrument piano, glockenspiel atau instrument perkusi bernada, timpani, bass drum dan cymbal, instrument gesek yang meliputi violin 1, violin 2, viola dan cello. Untuk instrument gesek biasanya pada format orchestra terdapat instrumen kontra bass. Roger Kamien (2004 : 15) Pada sebuah instrumen musik dapat didefinisikan secara mekanis dari sebuah suara biasa menjadi sebuah suara musikal. Para musisi barat selalu mengklasifikasikan instrumen menjadi enam kategori yaitu: instrumen berdawai (*string*) seperti gitar dan biola; instrumen tiup kayu (*woodwind*) seperti flute, klarinet, dan oboe; instrumen tiup logam (*brass*) seperti terompet dan trombone; instrumen pukul (*percussion*) seperti *drum* dan *cymbals*; *keyboard* seperti *organ* dan piano; dan instrumen musik elektronik seperti *synthesizer*.

Dalam hal ini tidak terdapat kontra bass karena di Prodi Pendidikan Seni Musik tidak terdapat PIIP kontra bass dan tidak memiliki ketersediaan alat. Lagu mengheningkan Cipta selalu dimainkan pada acara Wisuda Universitas Negeri Semarang dan Upacara Dies Natalis Universitas Negeri Semarang

Lagu Hymne Unnes

Materi lagu berikutnya adalah Hymne Universitas Negeri Semarang arransemen bapak Ibnu Amar selaku dosen Seni Musik. Lagu ini merupakan arransemen yang sangat banyak menunjukkan tingkat kesulitan atau skill dalam masing-masing bagian instrument. Tidak cukup bisa memainkan secara individu dalam memainkan arransemen ini karena diperlukan tingkat ilmu solfegio yang tinggi sehingga setiap pemain orkes dapat memahami dan saling mendengar terhadap satu sama pemain.

Materi lagu Hymne Unnes dimainkan oleh 16 instrumen diantaranya adalah woodwind instrument yang meliputi flute, Klarinet dan alto saxophone, brass instrument yang meliputi terompet dan trombone, Bass gitar, glockenspiel dan xylophone atau instrument perkusi bernada, timpani, bass drum, cymbal dan snare drum yang merupakan instrument ritmis ,instrument gesek yang meliputi violin 1, violin 2, viola dan cello. Kontra bass juga tidak digunakan dalam arransemen lagu Hymne Unnes karena ketersediaan alat yang tidak ada dan pemainnya. Lagu Hymne Unnes juga selalu dimainkan pada acara Wisuda Universitas Negeri Semarang dan Upacara Dies Natalis Universitas Negeri

Semarang atau kegiatan acara yang lain seperti pengukuhan Guru besar dan sebagainya. Pada materi lagu Hymne Unnes sangat dituntut skill yang tinggi khususnya pada instrument tiup dan perkusi karena banyak nada-nada melodi notasi seperenambelas dalam memainkannya sedangkan string memainkan harmonisasi akord.

Lagu Mars Universitas Negeri Semarang

Materi lagu berikutnya adalah Mars Universitas Negeri Semarang arransemen bapak Moh.Muttaqin dan Bapak Slamet Haryono selaku dosen Prodi Pendidikan Seni Musik. Lagu ini merupakan arransemen yang sangat banyak menunjukkan tingkat kesulitan atau skill dalam masing-masing bagian instrument. Tidak cukup bisa memainkan secara individu dalam memainkan arransemen ini karena diperlukan tingkat ilmu solfegio yang tinggi sehingga setiap pemain orkes dapat memahami dan saling mendengar terhadap satu sama pemain.

Materi lagu Mars Unnes dimainkan oleh 10 instrumen yang terbagi menjadi flute 1 dan flute 2, saxophone 1 dan saxophone 2, terompet, trombone 1 dan trombone 2, timpani, bass gitar dan instrument gesek. Lagu Mars Unnes juga selalu dimainkan pada Upacara Dies Natalis Universitas Negeri Semarang atau kegiatan acara yang lain seperti pengukuhan Guru besar dan sebagainya.

Sebagai perwujudan dari kelompok music orchestra yang menjunjung nilai-nilai konservasi, selain memainkan lagu-lagu nasionalis orkes Unnes juga memainkan lagu

tradisi seperti Gambang Semarang. Selain lagu Gambang Semarang orkes Mahasiswa Unnes juga sangat terhormat dan bangga karena dapat memainkan salah satu lagu yang paling terkenal karya Presiden Republik Indonesia ke 6 yaitu bapak Susilo Bambang Yudhoyono yang berjudul Untuk Bumi Kita yang dimainkan ketika upacara Dies Natalis Universitas Negeri Semarang tahun 2016. Lagu Untuk Bumi Kita pernah di mainkan juga oleh Orkestra Gita Bahana Nusantara di Istana Negara dalam rangka upacara Hari Kemerdekaan RI. Lagu Untuk Bumi Kita yang dimainkan oleh Orkestra Mahasiswa Unnes merupakan arransemen dan orkestrasi dari bapak Irfanda Rizki selaku dosen dan kondakter.

Formasi orkestra yang digunakan pada lagu Untuk Bumi Kita adalah flute, alto saxophone, tenor saxophone, terompet, terombone, violin 1, violin 2, viola, cello, Xylophone, gitar, bass, piano, dan drum set. Berikut adalah fullscore music lagu Untuk Bumi Kita karya bapak Susilo Bambang Yudhoyono



Gambar 1.
Fullscore Untuk Bumi Kita
(sumber: Irfanda Rizki 2016)

Lagu Untuk Bumi Kita yang dimainkan oleh Orkes mahasiswa Unnes merupakan salah

satu perwujudan nilai konservasi yang tertanam pada setiap pemain orkes. Untuk Bumi Kita dimainkan orkes mahasiswa Unnes dengan interpretasi dan dinamika yang sangat baik sehingga menjadi music yang harmonis dan megah.

Selain lagu Gambang Semarang dan Untuk Bumi Kita masih banyak lagi materi lagu yang dimainkan oleh orchestra mahasiswa Unnes seperti pop, dangdut, rock, dan jazz. Dalam hal ini, perbendaharaan materi lagu yang dimiliki orkes mahasiswa Unnes sangatlah banyak sehingga mahasiswa dapat sering berlatih dengan materi-materi lagu yang sudah ada.

Proses Latihan Orkestra Mahasiswa Unnes

Selama proses latihan orkestra dibagi menjadi beberapa sesi yaitu yang pertama adalah string section atau disebut dengan seksi gesek yang diantaranya terdapat pemain biola sopran 1, biola sopran 2, biola alto, dan cello. Pada umumnya seksi gesek pada sebuah orchestra simfoni dibagi menjadi lima bagian yaitu biola sopran 1, biola sopran 2, biola alto, cello, dan kontra bass atau biasa disebut dengan string family atau keluarga gesek. Dalam hal ini, orchestra di Unnes tidak menggunakan instrumen kontra bass karena keterbatasan pemain dan juga ketersediaan instrumen. Berikut adalah gambar dari hasil penelitian untuk seksi gesek mahasiswa prodi seni musik Unnes.



Gambar 2.
String Section 1st violin & 2nd violin
(sumber: Irfanda Rizki 2016)

Dari masing-masing instrument dan masing-masing seksional sangatlah dibutuhkan kerja tim yang sangat baik. Mahasiswa tidak hanya dituntut bermain instrument secara individu tetapi bermain secara berkelompok dengan partitur masing-masing instrument. Tiap seksional instrument dipimpin oleh seorang koordinator yang disebut dengan principal dan dipimpin oleh seorang pemain biola 1 yang disebut dengan concert master.

Wujud dari pada nilai konservasi yang terkandung didalam sebuah proses latihan orkestra adalah kedisiplinan dan tanggung jawab yang tinggi. Dr. Puji Hardati, M.Si (2010), dalam bukunya Pendidikan Konservasi, seorang mahasiswa harus memiliki 11 nilai karakter konservasi salah satunya adalah tanggung jawab. Tanggung jawab berarti bekerja sesuai hak dan kewajiban, mampu mengemban kepercayaan dari orang lain, berani mengakui kesalahan dan kekurangan diri sendiri dan mengakui kelebihan orang lain. Tanggung jawab sangat diperlukan selama mahasiswa tergabung dalam komunitas orkestra dari mahasiswa tanggung jawab terhadap

kemampuan bermain musik yang mereka miliki dan partitur lagu yang dibawa. Dalam hal ini, tanggung jawab terbesar adalah bagi seorang *concert master* dan *principal* tiap-tiap instrument, berani bertanggung jawab memegang kendali masing-masing tim *section instrument*.

Selain tanggung jawab yang besar karakter yang dapat membentuk mahasiswa melalui orkestra adalah sikap kedisiplinan. Disiplin adalah berani menghargai waktu, dan tepat waktu saat latihan orkes akan dimulai. Dalam sebuah manajemen orkes terdapat aturan khusus tentang waktu yang harus dipatuhi yaitu semua pemain orkes diharapkan wajib hadir paling lambat setengah jam sebelum latihan dimulai dan didahului dengan *Tuning instrument* masing-masing pemain yang dipimpin oleh seorang concertmaster. Dalam hal ini mahasiswa akan belajar untuk disiplin dan menghargai waktu selama proses latihan.

Dalam pembelajaran orkestra mahasiswa juga diajarkan untuk mempunyai jiwa religiusitas yang tinggi. Maksud dari nilai religius yakni seorang mahasiswa hendaknya, mampu menghargai perbedaan agama, memiliki kepercayaan tentang keEsaan Tuhan, memiliki jiwa amanah tulus,ikhlas,dan dapat dipercaya dalam melaksanakan tugas. Orkestra merupakan komunitas yang tidak membeda-bedakan kepercayaan dan agama. Music yang dibangun melalui orchestra dapat menyatukan perbedaan baik agama, suku adat dan budaya. Dalam hal ini mahasiswa diajarkan untuk selalui memulai

dan mengakhiri latihan orchestra dengan berdoa.

Selain memiliki nilai religiusitas yang tinggi ,dalam sebuah kegiatan pembelajaran orchestra mahasiswa juga diwajibkan untuk selalu jujur terhadap apa yang diperbuat baik selama proses latihan maupun diluar kegiatan orkestra. Maksud dari jujur disini yaitu berani mengatakan yang benar, menepati janji, berperilaku sesuai dengan norma kebenaran dalam segala aspek kehidupan. Melalui kegiatan orchestra mahasiswa selalu dituntut untuk selalu jujur baik dalam memainkan instrumennya, jujur terhadap sesama pemain orkes baik satu *team section instrument* maupun dengan teman pemain instrument yang lain. Dengan adanya sikap kejujuran dan keterbukaan yang tinggi maka orchestra dapat berjalan dengan baik. Perlu dipahami bahwa sebuah komunitas orchestra tidak hanya sebagai hiburan dalam sebuah acara melainkan mempunyai manajemen yang perlu diatur dan dikelola dengan baik seperti sebuah perusahaan.

Dalam hal ini sebagai contoh orkestra-orkestra besar yang ada dan berkembang di Indonesia adalah Twilite Orkestra yang dipimpin oleh Adie MS, Erwin Gutawa Orkestra, Jakarta Philharmonic Orchestra, Surabaya Symphonie Orchestra, dan sebagainya.

Selain itu adalah melalui kegiatan orchestra mahasiswa dituntut untuk menjadi orang yang cerdas tidak hanya dapat memainkan instrument music dengan bagus

tetapi mempunyai wawasan yang berkembang. Nilai Cerdas disini maksudnya adalah mampu menemukan solusi yang logis, mampu berpikir logis dan metodologis sesuai iptek, kreatif dan inovatif. Kreatif dalam mengembangkan sesuatu yang baru. Melalui orkestra mahasiswa menjadi belajar untuk kreatif dan inovatif dalam mengembangkan sebuah ide baru, karya-karya musik yang baru dan bertaraf internasional. Saat ini mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Musik sudah mampu membentuk sebuah komunitas-komunitas baru seperti chamber string, orkes tiup, dan ansambel perkusi yang dikerjakan oleh mahasiswa dan akan dipergelarkan dengan karya-karya music yang baru. Pengalaman dalam bermain orchestra membentuk mahasiswa untuk selalu ingin belajar membuat inovasi-inovasi yang kreatif dan spektakuler dalam membuat sebuah karya seni umumnya dan karya seni music pada khususnya.

Melalui Orkestra bisa mengcover berbagai aspek dalam pembelajaran musik, seperti yang dikatakan oleh Ricky Rachmawan salah satu mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Musik angkatan dan aktif sebagai pemain orkestra Unnes sebagai pemain cello. Ricky mengatakan bahwa hasil dari pembelajaran orchestra yang selama ini didapat bisa mengcover berbagai aspek ilmu musik didalamnya. Ilmu musik yang lain adalah kondakting, arransemen, komposisi, manajemen orkestra, kreatifitas musik dan sebagainya. Hal ini lah yang mendorong Ricky dan beberapa mahasiswa musik yang lain khususnya pemain

gesek untuk membuat sebuah inovasi baru yang belum pernah ada di jurusan Sendratasik yaitu komunitas chamber string atau kumpulan pemain-pemain gesek untuk mengadakan latihan secara rutin. Gerakan-gerakan baru yang dibuat oleh mahasiswa adalah hasil dari pemikiran yang kreatif dan inovatif untuk membuat sebuah perubahan pada sebuah karya musik.

Pilar konservasi berikutnya yang terkandung di dalam orchestra adalah Nilai Adil. Adil disini memiliki arti mampu berperilaku seimbang, serasi, dan selaras dalam hubungan manusia dan lingkungan, tidak sewenang-wenang dan tidak diskriminatif terhadap orang lain, tidak membeda-bedakan hak orang yang satu dengan yang lain, berperilaku objektif dan proporsional dalam menyelesaikan masalah. Melalui kegiatan orchestra mahasiswa juga belajar untuk selalu bersikap adil terhadap sesama. Sebagai contoh adalah ketika mahasiswa membuat sebuah karya orkestrasi mereka harus mampu untuk membagi bagian-bagian dari karya musik mereka yang akan dimainkan oleh seluruh pemain orkes.

Hal yang terpenting pada saat proses latihan orchestra adalah sikap peduli terhadap sesama pemain, dalam hal ini sama seperti nilai konservasi pada butir nilai peduli. Dikatakan bahwa maksud dari Maksud dari nilai peduli yaitu seseorang hendaknya memiliki kepekaan dalam segala hal baik itu kepekaan terhadap kesulitan orang lain, kerusakan lingkungan, perilaku menyimpang, serta peka terhadap

perubahan pola – pola kehidupan sosial dan peka terhadap kebutuhan masyarakat yang dinamis.

Melalui kegiatan bermain orchestra mahasiswa dituntut untuk tidak menjadi seorang pemain musik yang professional namun idealis, melainkan sikap professional yang dibuktikan dengan sikap peduli terhadap sesama professional pemain musik. Dibuktikan oleh seorang mahasiswa bernama Reksada Belly mahasiswa aktif Prodi Pendidikan Seni Musik dan anggota dari orchestra Unnes mengatakan bahwa ada kepedulian terhadap sesama pemain yaitu saling memberikan ilmu, memberikan motivasi, berbagi pengalaman bahkan ikut membantu mengajarkan praktek instrument terhadap beberapa teman yang merasa kurang latihan. Disinilah peran penting bagi sesama pemain orkes dibutuhkan kerjasama yang baik saling mendukung satu sama lain. Terutama pada pemain gesek sikap peduli sangat diperlukan selama menjadi bagian dari pemain orchestra yaitu sebagai pemain gesek yang duduk disebelah kiri untuk biola 1 dan 2 mereka wajib untuk membalika bagian partitur saat berlatih maupun konser, begitu juga untuk pemain yang ada di sebelah kanan bagi pemain biola alto dan cello. Ketika musik sedang berlangsung ada salah satu pemain gesek yang salah satu dari dawainya putus maka pemain yang berada pada posisi belakang harus siap untuk menggantikan dawai yang putus tadi. Dalam hal ini jelas sekali sikap nilai peduli yang muncul dari kegiatan bermain orchestra.

Selain sikap peduli yang ditanamkan selama proses berlatih orkes adalah sikap toleransi yang tinggi. Nilai toleran maksudnya adalah seseorang hendaknya mengakui perbedaan ras, status sosial, gender, dan budaya. Mampu mendahulukan kepentingan umum dan mampu menjaga perasaan orang lain. Misalnya dalam sebuah rapat ada berbagai macam pendapat sikap yang seharusnya kita tunjukan adalah menghargai setiap pendapat individu ,bukan mencela pendapat orang lain karena berbeda dengan pendapat kita. Nilai toleran yang dituntut selama proses latihan orkes adalah saling menghargai pendapat dari sesama pemain, pendapat yang berkaitan dengan penggarapan musik dan sebagainya.

Nilai demokratis juga diperlukan selama mengikuti kegiatan musik orchestra. Seseorang dikatakan mencerminkan nilai demokratis ketika orang tersebut mampu mengakui persamaan hak, menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban, menghargai perbedaan atau keragaman ,mematuhi aturan yang ada, serta mengutamakan musyawarah untuk mufakat. Orchestra mempunyai aturan-aturan baik secara tekstual maupun kontekstual yaitu semua pemain orkes harus memahami dan mematuhi aturan waktu selama proses latihan. Sikap demokratis merupakan bagian yang tidak mudah untuk dilakukan terutama mahasiswa yang masih memiliki idealis yang tinggi. Dalam kegiatan orchestra di Unnes mahasiswa harus belajar untuk mempunyai sikap demokratis tidak asal datang latihan terlambat, tidak

membawa partitur, tidak memperhatikan saat latihan dan kurang bertanggung jawab terhadap skill yang dimilikinya. Akan tetapi mahasiswa dituntut untuk latihan orkes datang tepat waktu, menempati posisi yang sudah ditentukan, membawa partitur musik masing-masing dan memperhatikan kondakter saat latihan orkes sedang berlangsung.

Berikutnya adalah bagian yang juga sangat penting dalam latihan orchestra adalah sikap cinta tanah air. Cinta tanah air berarti berani membela kepentingan bangsa dan negara, berjiwa patriot, mencintai budaya nasional, serta mencintai produk dalam negeri dan selalu mau menjaga lingkungan hidup yang ada di Negara. Melalui orchestra mahasiswa selalu memainkan lagu-lagu nasionalis yang selalu dimainkan saat wisuda dan Dies Natalis Universitas Negeri Semarang. Mencintai budaya nasional dengan memainkan lagu-lagu tradisi seperti gambang semarang dan caping gunung.

Kendala Selama Proses Latihan Orkestra

Dalam setiap pembelajaran atau kegiatan dalam menjalani sebuah proses tentu tidak lepas dari adanya kendala-kendala yang dihadapi. Orchestra Universitas Negeri Semarang merupakan sebuah komunitas yang dibentuk oleh mahasiswa jurusan Sendartasik khususnya Prodi Pendidikan Seni Musik dan beberapa dosen musik. Orchestra di Unnes bukan merupakan wadah atau bagian dari UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) yang dikelola jelas oleh universitas seperti yang bisa dicontohkan tidak jauh dari musik adalah PSM (Paduan Suara

Mahasiswa) atau yang mempunyai nama saat ini adalah VOC. Orchestra di Unnes juga bukan bagian dari Fakultas atau Jurusan karena memang belum ada matakuliah yang disebut dengan matakuliah orchestra. Adapun mata kuliah yang hampir sama istilahnya adalah mata kuliah orkestrasi. Sangat berbeda bahwa orkestrasi adalah matakuliah teori dalam membuat sebuah penulisan karya musik, tetapi orchestra merupakan matakuliah praktek seperti mata kuliah ansambel dimana mahasiswa yang sudah mendapatkan matakuliah PIIP atau mayor dapat mengikuti orchestra.

Hal ini menjadi salah satu bagian dari kendala-kendala bagi mahasiswa untuk berlatih orkestra. Bahwa tidak ada satu program khusus yang menuntut mahasiswa dapat berlatih orkestra secara rutin baik secara teknik atau manajemen dalam sebuah orkestra. Mahasiswa orkes hanya mulai berlatih jika mendekati event-event yang diadakan universitas seperti Wisuda atau Dies Natalis Unnes dengan waktu yang sangat sedikit. Sudah tentu tidak menjadi sebuah orchestra yang maksimal karena tidak ada wadah yang dapat memberikan ruang dan waktu tersendiri di luar acara wisuda ataupun Dies untuk mahasiswa dapat berlatih secara rutin dalam setiap minggu bahkan setiap bulan. Sangat berbeda dengan Paduan Suara Mahasiswa yang menjadi bagian dari UKM bahwa paduan suara mendapat tempat tersendiri mempunyai waktu khusus dimana harus diadakan latihan secara rutin.

Kendala yang lain adalah tempat latihan dan peralatan soundsystem yang tidak memadai. Selama mahasiswa berlatih orkes mempersiapkan materi yang akan disajikan ketika wisuda, tidak ada ruangan yang dapat digunakan untuk berlatih orkes karena waktu yang digunakan latihan adalah malam hari sedangkan ruangan kelas diatas pukul 17.00 sudah terkunci, karena jika mengambil jadwal latihan di pagi atau siang hari mahasiswa masih disibukkan dengan jadwal perkuliahan yang juga padat, sehingga latihan orkes hanya menggunakan tempat seadanya dan tidak dapat maksimal atau satu hari sebelum acara universitas dimulai mahasiswa baru bisa berlatih di gedung auditorium Unnes pada malam hari.

Kendala lain yang dihadapi selama proses latihan adalah peralatan lain yang mendukung kegiatan orkestra seperti soundsystem, instrument musik, standpart untuk membaca partitur. Selama ini mahasiswa berlatih menggunakan standpart masing-masing dan tidak dilengkapi dengan soundsystem sehingga mahasiswa tidak dapat berlatih dengan sungguh-sungguh dan maksimal dalam mempersiapkan sajian musik yang baik untuk segala kegiatan besar yang dilaksanakan Universitas.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai konservasi khususnya pilar humanis dapat diwujudkan melalui kegiatan berkesenian khususnya adalah kegiatan bermain orkestra.

Orkestra merupakan bentuk permainan musik ansambel dengan jumlah banyak dengan jenis instrumen musik yang berbeda-beda, karakter suara yang berbeda-beda, dengan para pemain musik yang mempunyai budaya berbeda-beda dan disatukan dalam sebuah komunitas membangun sebuah harmoni lagu yang sudah di arransemen ke dalam bentuk orkestra.

Melalui kegiatan bermain orkestra di Unnes mahasiswa tidak hanya sekedar mendapat ilmu bermain musik dengan baik, membaca partitur dengan cepat (*prima vista*), melainkan mendapat ilmu mengenai manajemen dalam mengelola sebuah orkestra. Selain itu adalah ilmu tentang nilai-nilai konservasi yang mahasiswa dapatkan selama mengikuti kegiatan bermain orkestra. Orkestra juga mengajarkan mahasiswa untuk menjadi seorang yang dewasa, mandiri dan berkembang untuk menjadi seorang sarjana pendidikan Musik yang kelak berani bersaing dengan lulusan-lulusan sarjana musik baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri.

Perwujudan 11 nilai karakter konservasi yang harus dimiliki oleh mahasiswa sudah muncul ketika awal proses latihan orkestra itu dimulai yaitu sikap religius, sikap jujur, cerdas, adil dan mempunyai tanggung jawab yang tinggi, peduli terhadap sesama yang diwujudkan dengan sikap pemain musik yang mau bekerja sama, jiwa toleransi yang tinggi, mempunyai pola pikir yang demokratis tidak mementingkan diri sendiri, serta cinta tanah air dengan selalu menjunjung tinggi karya-karya lagu nasional untuk selalu dikembangkan dalam sebuah

pertunjukan musik, membuat inovasi-inovasi dan kreasi-kreasi baru dengan mengembangkan lagu-lagu daerah untuk dikemas ke dalam sebuah bentuk musik orkes simfoni.

Selain dari pada itu melalui kegiatan orkestra mahasiswa sangat dituntut untuk menjadi mahasiswa yang tangguh berani menghadapi aneka tantangan, berani menghadapi segala bentuk persaingan akademis khususnya sesama mahasiswa dari perguruan tinggi lain yang mempunyai program studi seni atau Pendidikan Seni Musik. Mahasiswa berani bersaing secara sehat baik dari segi praktisi musik atau ilmuwan musik. Pilar humanis yang terakhir adalah sikap santun yang harus dan wajib dimiliki oleh semua mahasiswa. Melalui kegiatan bermain orkestra mahasiswa diwajibkan untuk dapat selalu berperilaku dengan baik, mempunyai etika baik dalam bertindak dan bertutur kata terhadap sesama.

KEPUSTAKAAN

Arikunto, Suharsini. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003.

Fuadi, 2014. *Conductor Orchestra Dalam Kegiatan Concert Overture*. Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY.

Fuadi, 2014. *Mengenal Lebih Dekat Musik Orkestra*. Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY.

Hardati, Puji. 2010. *Pendidikan Konservasi*. Semarang: UNNES Press.

Jamalus. 1998. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.

Kamien, Roger. *Music: An Appreciation*, 2nd Brief Ed, Fifth Edition. USA: Mc Graw-Hill, Inc., 1994.

Maryoto. 1989. *Sejarah Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Moleong, Lexi J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.

R.M. Soedarsono, 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Spitzer, John. 2001. *The New Grove Dictionary of Music and Musicians*. London: Macmillan Publishers Limited.

Sunarko. 1985. *Pengantar Pengetahuan Musik*. Jakarta. Depdikbud.

Winangun, Wartaya. 1990. *Masyarakat Bebas Struktur, Liminalitas dan Komunitas Menurut Victor Turner*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.